

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting. Hal itu dapat terlihat bahwa di setiap jenjang pendidikan pasti ada mata pelajaran tersebut, di SD, SMP, SMA, dan semuanya memiliki alokasi waktu yang lebih dibanding mata pelajaran yang lain. Matematika dapat membantu siswa untuk berpikir secara ilmiah, logis, dan kritis.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka mata pelajaran matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh terutama dalam menentukan strategi belajar mengajar yang tetap, seperti pengalokasian waktu dan metode pembelajaran. Keanekaragaman materi pelajaran memerlukan adanya variasi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode pembelajaran juga diperlukan agar dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan, sehingga proses pembelajaran berjalan menyenangkan. Setiap jenis metode pembelajaran harus dapat mencapai tujuan tertentu. Seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh sebab itu, seorang guru yang telah menguasai bahan pelajaran juga dituntut dapat mengetahui beberapa macam metode pembelajaran. Sebab peranan guru bukan hanya semata-mata sebagai pencetak kepribadian, memberikan pengetahuan dengan kata-kata atau mendemonstrasikan bahan pelajaran atau tingkah laku yang harus ditiru oleh siswa, tetapi lebih dari itu guru dituntut sebagai pengatur situasi belajar, sebagai peserta atau perantara dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya adalah titik berat proses belajar mengajar berpindah dari guru kepada siswa. Ini menyangkut keaktifan siswa dalam belajar. Tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana yang nyaman sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, nyaman, menyenangkan dan efisien.

Berdasarkan fakta di lapangan, ditemukan bahwa pada umumnya siswa kurang memberi respon yang baik dalam belajar matematika, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar matematika. Selain itu fenomena yang diperlihatkan siswa yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar tetapi siswa cepat melupakan materi pelajaran meskipun materi tersebut baru saja diajarkan. Hal ini akan mengakibatkan sulitnya siswa dalam mempelajari materi selanjutnya.

Timbulnya kondisi di atas diakibatkan kondisi proses belajar mengajar yang dirasakan saat ini cenderung bersifat monoton yaitu menyelesaikan materi, sehingga materi yang diterima siswa kurang bermakna dan tidak mampu mengendap di dalam memori siswa. Kelemahan lain yaitu selama ini siswa ditempatkan sebagai siswa yang sifatnya pasif, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa sulit dikembangkan

yang pada akhirnya siswa kurang memperlihatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Pengalaman peneliti menunjukkan bahwa nilai rata rata ulangan harian pada KD menentukan keliling dan luas jajargenjang semester I Kelas IV SDN 24 Limboto tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 5,8. Rendahnya prestasi belajar ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menentukan luas dan keliling jajargenjang. Pada akhir pembelajaran terdapat persepsi siswa yang berbeda dalam menerapkan rumus luas dan keliling jajargenjang serta nilai yang jauh berbeda antara siswa yang pandai dengan siswa yang mampu. Kondisi belajar siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan belajar kelompok, serta dalam penyajian dan pengembangan materi, guru kurang mengarahkan siswa melalui latihan. Metode STAD adalah metode yang perlu diterapkan agar siswa belajar mandiri, aktif dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Oleh karena itu dalam proses belajar matematika guru harus memperlihatkan agar siswa belajar aktif, gembira mengerti serta aktif, efektif dan efisien, sebab belajar aktif dapat menyebabkan ingatan mengenal pelajaran tahan lama dan menambah pengetahuan diri mereka pada pelajaran matematika. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement division*).

Higgins (dalam O'Connell, 2007:85) menyatakan bahwa siswa akan lebih bisa memahami dan memaknai konsep yang menjadi tujuan pembelajaran jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain itu suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep tersebut disajikan melalui

prosedur atau langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan terbatas. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*.

Student Teams–Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Robert E. Slavin, 2008:143). Dalam *STAD*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau limasiswa secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua siswa menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis siswa dibandingkan dengan skor awal siswa yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh siswa. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, diambil judul penelitian, yaitu “Meningkatkan kemampuan menentukan keliling dan luas jajar genjang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement division)* pada siswa kelas IV SDN 24 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memberi respon yang baik dalam belajar matematika, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Nilai rata-rata ulangan harian pada materi menentukan keliling dan luas jajargenjang semester I Kelas IV SDN 24 Limboto tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 5,8
4. Siswa kurang mampu menentukan luas dan keliling jajargenjang.
5. Siswa kurang diberi kesempatan belajar secara kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan menentukan keliling dan luas jajargenjang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement division*) pada siswa Kelas IV SDN 24 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah penelitian ini dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik

yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Slavin,2008:143),langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran mengenai konsep keliling dan luas jajar genjang.
2. Siswa dibagi ke dalam enam kelompok dengan jumlah 4-5 siswa setiap kelompok secara heterogen.
3. Guru menyajikan materi.
4. Guru membagikan materi diskusi kelompok pada setiap kelompok untuk dikerjakan anggota setiap kelompok.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator.
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan keliling dan luas jajar genjang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 24 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Guru dapat memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar khusus tentang keliling dan

luas jajar genjang, sertamemotivasi guru untuklebihgiatdankreatifdalammelaksanakantugas.

2. Siswadapatmeningkatkanhasilbelajarmerekaterutamamenyangkutkecepatan,kreatifitasertaminatbelajarmerekapadapelajaranmatematikaataupadasaatmenjawabsoal-soalkeliling dan luas jajar genjang.
3. Sekolahdapatmemperolehbahanmasukanuntukperbaikanelaksanaan proses belajarmengajardalammeningkatkanpemahamansiswatentangkeliling dan luas jajar genjang.
4. Penulisdapatmenambahwawasansebagaicalon guru yang professional dalamdidiksertamembinasiswajugadapatmemberikannilaiambahdalammeningkatkanpemahamansiswatentangkeliling dan luas jajar genjang.